

**Penerapan Hukuman Edukatif untuk Meningkatkan Kedisiplinan
Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung**
Implementation of Educative Punishment to Improve The Discipline of Santri in The
Center of Al-Qur'an Babussalam Bandung

¹Andi Siti Zulaikah, ²Eko, ³Fitroh Hayati

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹Andisitiz@yahoo.com*

Abstract. Educational process is called success because of many factors, one of most important factors is regarding the application of educative penalties to the discipline of student in Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung. The penalty activities are one method of applying discipline in education in Islamic boarding schools. This thesis aims to obtain data related to planning, implementing and evaluating the results of educative punishment for students Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung. This study used descriptive analytic method with a qualitative approach. The data for this research was gathered by several approach, those were observation, interviews, and documentation also analysis techniques which referred to the theoretical background used by researcher. The results of the study can be concluded that educative punishment in Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung was effective. The educative punishment itself had a purpose to make the students more discipline, reduce violations committed by student. In fact, physical punishment did not cause a deterrent effect on the student. After this educative sentence violated by students decreased, prevented or refused this bad behavior to repeat the same mistakes. This can be seen from the annual data of a decrease in gross violations

Keywords : Educational punishment, Discipline

Abstrak. Keberhasilan suatu proses pendidikan sangat ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor terpenting adalah mengenai Penerapan hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung . Kegiatan hukuman merupakan salah satu metode penerapan disiplin dalam pendidikan di pondok pesantren. Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil hukuman edukatif bagi santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Pengolahan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis yang digunakan mengacu pada landasan teoritis yang digunakan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, hukuman edukatif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung sangat efektif dan hukuman edukatif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung mempunyai tujuan, mendisiplinkan santri, mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung yang dimana pada saat adanya hukuman fisik yang diberikan kepada santri tidak menimbulkan efek jera terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung setelah adanya hukuman edukatif ini pelanggaran yang dilakukan santri semakin berkurang, mencegah atau menolak perilaku kejahatan untuk mengulangi lagi kejahatannya. Hal ini dapat diketahui dari data pertahunnya adanya penurunan pelanggaran berat.

Kata Kunci : Hukuman edukatif, Kedisiplinan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam kehidupan seseorang, karena dengan pendidikan seseorang bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik itu kecerdasan, keaktifan, kemandirian dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat dan negara. serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya modal keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari, sehingga dengan adanya pesantren setiap orang bisa menjalankan setiap kewajiban yang sudah ditetapkan oleh syariat. (Suteja, 2012: 284)..

Pondok pesantren sebagai pusat pedalaman ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fi-din*), pondok pesantren masih tetap diakui oleh masyarakat karena beranggapan bahwa pendidikan keperibadian pesantren lebih unggul dibandingkan pendidikan sekolah atau madrasah. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Istilah pesantren telah akrab pemakaiannya di kalangan masyarakat untuk membedakan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum (Zamankhsyari.2011:63)

Pondok pesantren adalah Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah

kedaulatan dari *Leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal

Pendidikan Pondok Pesantren berdasarkan pada pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim pada diri anak didiknya. Pendidikan pada pondok pesantren bersifat total pada hampir seluruh aspek diri. Pendidikan sendiri dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu selain dengan kegiatan belajar mengajar, melalui tindakan atau ajaran-ajaran informal dalam kehidupan sehari-hari, juga melalui suatu tindakan sebab akibat yang sering diistilahkan dengan hukuman. Hukuman sendiri pada diterapkan berbeda-beda pada berbagai instansi sesuai dengan kebijakan yang diberlakukan. (Zamankhsyari.2011:78)

Menurut Athiyah Abrasi (2003:153) Maksud hukuman dalam pendidikan Islam adalah sebagai tuntutan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam oleh karena itu pendidik Islam harus mempelajari dulu kondisi dan tabiat anak dan sifatnya sebelum diberikan hukuman dan mengajak anak secara sadar untuk mencegah kesalahan dan berbuat tidak benar, walaupun sudah berbuat baik diarahkan sesuai kepribadian peserta didik.

Menurut M. Ngalim Purwanto (1992:188) hukuman dalam pendidikan harus dapat menimbulkan keinsafan dan penyesalan anak didik, dan berjanji pada dirinya untuk tidak mengulangi lagi perbuatan yang serupa. Karena hukuman dalam pendidikan adalah usaha untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didik. Letak keberhasilan pemberian hukuman bergantung kepada banyak hal diantaranya yaitu, pribadi anak didik, pribadi pendidik, bahan atau cara yang dipakai dalam menghukum anak. Selain

itu, ditentukan atau dipengaruhi pula oleh hubungan antara pendidik, serta suasana atau saat ketika hukuman itu diberikan .

Pengertian hukuman edukatif adalah “perbuatan secara internasional di berikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin diarahkan untuk mengungghah hati nurani dan penyadaran si penderita akan kesalahanya. (Kartini Kartono ,1992:261)

Awal mula diterapkan hukuman edukatif ini dilaterbelakangi bahwa pada Tahun 2006 hingga Tahun 2011 hukuman fisik masih berlaku untuk para santriwan dan santriwati akan tetapi efek dari hukuman fisik tidak sesuai yang diharapkan justru banyak sisi negatif dari hukuman fisik itu, banyak para santri yang tidak menyukai hukuman fisik dan membuat mereka melawan dan menentang sehingga adanya jarak hubungan antara para santri dan para pembina karena adanya hukuman fisik yang menurut para santri sangat merugikan mereka.

Pada Tahun 2012 hukuman fisik mulai dihilangkan karena dirasakan sangat merugikan para santri dan tidak memberikan efek jera bukan hanya sanriwan/ santriwati yang mengalami kerugian akan tetapi lembaga pondok pesantren Al Qur’an Babussalam juga mengalami kerugian di karenakan berkurangnya santriwan/santriwati, dan hukuman fisik juga kurang efektif di karenakan hukuman tersebut tidak menjadikan para santri mematuhi peraturan akan tetapi para santri cenderung bertindak melanggar oleh karena itu pihak pesantren memberikan hukuman yang bersifat edukatif yang dapat mendidik para santri.

Tujuan adanya hukuman edukatif diharapkan meningkatkan kedisiplinan yang berarti ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan, tata tertib dan lain sebagainya merupakan

suatu hal yang tidak bisa pisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Adanya kedisiplinan, terutama dalam ruang lingkup pendidikan, akan memudahkan kelancaran segala kegiatan dan merupakan kunci dalam mencapai kesuksesan. Disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberikan adil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong motivasi dan memaksa para siwa bersaing meraih prestasi

Dengan adanya hukuman seseorang akan sadar akan perbuatan yang telah dilakukannya, sehingga seseorang itu akan insyaf dan tidak mengulangi perbuatannya. Sehingga terbentuklah akhlak baik bagi orang tersebut.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Penerapan hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri Di Pondok Pesantren Babussalam”

1. Bagaimana Perencanaan hukuman Edukatif di Pondok Pesantren Al Qur’an Babussalam Bandung.
2. Bagaimana Pelaksanaa hukuman edukatif di Pondok Pesantren Al-Qur’an Babussalam Bandung.
3. Bagaimana evaluasi hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Babussalam Bandung ?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik melalui pendekatan kualitatif. Sedangkan Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan, wawancara serta studi dokumentasi.

B. Landasan Teori

Hukuman diperlukan dalam pendidikan, karena dengan adanya hukuman peserta didik diharapkan dapat menyadari kesalahannya, dan apabila kesalahan disadari maka pendidik wajib memberikan pengampunan (Toha Putra, 2009:12)

Menurut Zainuddin, (1991: 86) hukuman pendidikan ialah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran. Jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasehat-nasehat belum bisa mencegah anak melakukan pelanggaran

Syarat Penggunaan Hukuman dalam Pendidikan Islam

Hukuman merupakan salah satu syarat alat yang digunakan dalam pendidikan Islam guna mengembalikan perbuatan yang salah kepada jalan yang benar. Namun, penggunaannya tidak boleh sewenang-wenang terutama dalam hukuman fisik harus mengikuti ketentuan yang ada. (Zuhri, 2016: 17)

Penggunaan hukuman dalam pendidikan Islam kelihatannya mudah, asal tidak menimbulkan penderitaan pada anak, tetapi sebenarnya tidak semudah itu tidak hanya sekedar menghukum dalam hal ini hendaknya pendidik bertindak bijaksana dan tegas "Tindakan tegas itu adalah hukuman.

Pada dasarnya pendidikan Islam tidak mengabaikan perlunya pemberian hukuman dalam upaya mendisiplinkan peserta didik. Ada beberapa patokan rambu-rambu dalam pemberian hukuman (terutama fisik) yang harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik

- a. Hukuman fisik merupakan jalan terakhir

- b. Menghindari hukuman fisik saat marah
- c. Tidak memukul muka dan kepala
- d. Peserta didik /anak didik/santri telah mencapai usia 10 tahun
- e. Berilah anak kesempatan untuk bertaubat dan meminta maaf serta memperbaiki
- f. Tidak menyerahkan hukuman kepada orang lain
- g. Tidak menjadikan hukuman sebagai sarana untuk memermalukan anak di depan umum
- h. Tidak berlebihan dalam menghukum dan tidak menjadikannya sebagai bentuk permanen dalam berinteraksi dengan anak (Muhammad Al Bana, 2014:273)

Hukuman Edukatif

Hukuman edukatif adalah "perbuatan" yang secara internasional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan kesadaran penderita akan kesalahannya (Kartini Kartono, 1992:261)

Hukuman edukatif memiliki pengertian yang luas mulai dari sanksi ringan sampai sanksi berat, sejak kerlingan yang menyengat sampai pukulan yang menyakitkan, sekalian hukuman banyak macamnya pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu yaitu adanya unsur menyakitkan baik jiwa maupun (Ahmad tafsir, 2001:186)

Macam-macam hukuman yang dilakukan pendidik maupun yang terkait dalam menghukum santri atau siswa, kesemuanya itu mengacu kepada usaha untuk memperbaiki kelakuan atau tingkah laku dan budi pekerti. Sebab masalah hukuman merupakan masalah etis yang menyangkut soal baik dan buruk, soal norma-norma. Sedangkan pendapat masyarakat tentang baik dan buruk itu berbeda-beda

dan berubah-ubah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan hukuman edukatif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung. Awal mula diterapkan hukuman edukatif ini dilaterbelakangi bahwa pada Tahun 2006 hingga Tahun 2011 hukuman fisik masih berlaku untuk para santriwan dan santriwati akan tetapi efek dari hukuman fisik tidak sesuai yang diharapkan justru banyak sisi negatif dari hukuman fisik itu, banyak para santri yang tidak menyukai hukuman fisik dan membuat mereka melawan dan menentang sehingga adanya jarak hubungan antara para santri dan para pembina karena adanya hukuman fisik yang menurut para santri sangat merugikan mereka.

Pada Tahun 2012 hukuman fisik mulai dihilangkan karena dirasakan sangat merugikan para santri dan tidak memberikan efek jera bukan hanya sanriwan/ santriwati yang mengalami kerugian akan tetapi lembaga Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam juga mengalami kerugian dikarenakan berkurangnya santriwan/santriwati, dan hukuman fisik juga kurang efektif dikarenakan hukuman tersebut tidak menjadikan para santri mematuhi peraturan akan tetapi para santri cenderung bertindak melanggar oleh karena itu pihak pesantren memberikan hukuman yang bersifat edukatif yang dapat mendidik para santri.

Pelaksanaan hukuman edukatif dilaksanakan di Majelis Ta'lim, kantor OPPAB (organisasi Pondok Pesantren Al-Quran babussalam Bandung) dan kantor yayasan. Pelaksanaan hukuman edukatif di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Bandung dilakukan sesuai dengan berat tindakan pelanggaran tersebut. Ada yang satu hari selesai, dua hari, tiga hari, satu minggu, dua

minggu, tiga minggu satu bulan lamanya hukuman tergantung dengan jenis pelanggarannya. Apabila pelanggaran tersebut terjadi secara berulang-ulang pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung maka hukuman yang akan didapatkan

Data dari hasil evaluasi hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri, penulis mengumpulkan data melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi yang dilaksanakan tanggal 4 Desember 2018 bertempat di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Bandung. Observasi dan studi dekomtasi berupa pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hasil evaluasi hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Bandung yang hasilnya terlampir.

Ada pun hasil wawancara dengan Ustadz H. Endang selaku ketua Yayasan santri di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Bandung diperoleh data mengenai evaluasi hukuman edukatif..

Evaluasi bulanan ini dilaksanakan setiap akhir bulan dimana para santri dan para pembina asrama dikumpulkan di Majelis Ta'lim untuk mengevaluasi setiap hukuman edukatif yang diberikan kepada santri. Evaluasi hukuman edukatif dilihat berdasarkan jumlah santri pelanggar setiap tahunnya. Pengoreksian pada hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri apabila hukuman edukatif itu kurang efektif. Adapun evaluasi penilaian terhadap pelanggar hukuman edukatif ini setiap hari pun evaluasi tetap ada evaluasi secara langsung dan evaluasi secara tidak langsung.

Pentingnya melakukan evaluasi terhadap hukuman edukatif untuk menghindari tidak tercapainya tujuan Pondok dari hukuman edukatif ini

untuk diketahui manfaat atau tidaknya maka perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri dilihat berdasarkan jumlah santri pelanggaran setiap tahunnya. Terjadi pengurangan jumlah pelanggar yang dari tahun ke tahun hal ini menjadi landasan bahwa hukuman edukatif dinilai cukup efektif dalam memberikan efek jera terhadap santri pelanggar. Dalam evaluasi hukuman edukatif terdapat proses dalam melakukan evaluasi ada evaluasi secara langsung dan ada evaluasi secara tidak langsung. Evaluasi secara langsung adalah evaluasi yang dilakukan pada kegiatan yang diawasi oleh OPPAB setiap harinya, evaluasi secara tidak langsung adalah evaluasi yang dilakukan oleh para ketua asrama dan para pembina lainnya yang menilai evaluasi dengan cara melihat tingkah laku para santri apakah hukuman edukatif itu memberikan perubahan kepada santri dan memberikan efek jera terhadap santri.

Evaluasi hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri. Dilakukan oleh para ketua yayasan, ketua asrama, pembina asrama dan OPPAB dalam rapat yang diadakan satu bulan sekali dalam rapat tersebut dihasilkan apakah hukuman edukatif itu memberikan efek jera terhadap santri atau tidak

D. Kesimpulan

Penerapan hukuman edukatif terhadap santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung menerapkan hukuman edukatif mempunyai tujuan untuk sebagai berikut :

1. Mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Babussalam Bandung
2. Mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Bandung yang dimana pada saat adanya

hukuman fisik yang diberikan kepada santri tidak menimbulkan efek jera terhadap santri di Pondok Pesantren Babussalam Bandung, setelah adanya hukuman edukatif ini pelanggaran yang dilakukan santri semakin berkurang

3. Untuk memotivasi santri Pondok Pesantren Al-Quran babussalam Bandung melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasi belajar mereka
4. Pemberian hukuman edukatif harus memberikan kesan dalam hati anak yang mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafan, artinya bukan kesan negatif seperti putus asa, rasa rendah diri dan kehilangan harapan
5. Mencegah atau menolak perilaku kejahatan untuk mengulangi lagi kejahatannya

Pelaksanaan hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung. Ada yang satu hari selesai, dua hari, tiga hari, satu minggu, dua minggu, tiga minggu satu bulan lamanya hukuman tergantung dengan jenis pelanggarannya. Apabila pelanggaran tersebut terjadi secara berulang-ulang pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Bandung maka hukuman yang akan didapatkan pun berbeda.

Evaluasi hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Bandung. Pelaksanaan kegiatan evaluasi program hukuman edukatif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Bandung dibagi menjadi dua yaitu evaluasi perhari dan evaluasi perbulan dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari data pelanggaran per tahunnya

adanya penurunan pelanggaran berat oleh karena itu hukuman edukatif terhadap santri dinilai efektif dalam pemberian hukuman kepada santri dan menjadikan efek jera terhadap santri tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir, (2001) Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Al Bana Muhammad, (2004) Anak Cerdas Dunia Akhirat. Bandung: Mujahid Press.
- Kartono Kartini, (1992) Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis, Bandung :Mandar Maju
- M. Ngalim Purwanto, (2000) Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis, Bandung Remaja Rosdakarya
- M Athiyah Abras, (2003) Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan
- Zainudin (1991) Seluk Beluk Pendidikan Al- Ghazali : Bumi Akjara
- Zuhri (2016) kurikulum pendidikan pesantren cv budi utama Yogyakarta.